

## Pengaruh Metode Bercerita Kisah Dalam Al-Quran Terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik

Annas Ribab Sibilana<sup>1</sup>, Zulfa Fauziyyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Uiniversitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received March 17, 2025

Revised April 20, 2025

Accepted April 24, 2025

---

#### Keywords:

*Learning Methods*

*Storytelling Method*

*Noble Character*

---

### ABSTRACT (10 PT)

This study was motivated by the researcher's desire to re-examine the theory of the storytelling method expressed by Poerwadarminta and Amin. In Poerwadarminta's theory, it is stated that the storytelling method can arouse the enthusiasm of students' learning in learning the morals of morals. It is hoped that by using this storytelling method, students can have a noble, ethical personality, and have good role models. While Samsul Munir Amin revealed that there are several praiseworthy characteristics of morals towards oneself, but in this study only discusses 3 characteristics, namely trustworthiness, forgiveness, and patience. The result of this study 1. There is no significant effect between the method of telling story the results of statistical calculations using the simultaneous test that  $f_{count} 0.595 < f_{tabel} 3.287$  with a sign level of  $0.451 > 0.05$ . Meanwhile, by using a partial test that  $t_{count} -0.772 < 1.753$  with a sign level of  $0.451 > 0.05$ . So from these calculations it states that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, indicating that there is no significant influence between the method of telling stories in the Koran on the trustworthy nature of 4th grade students in moral teaching. 2. There is no significant effect between the method of telling stories in the Koran on the forgiving nature of students with the results of statistical calculations using the simultaneous test that  $f_{hitung} 3.712 > f_{tabel} 3.287$  with a sign level of  $0.451 > 0.05$ . Meanwhile, by using a partial test that  $t_{count} 1.927 > 1.753$  with a sign level of  $0.451 > 0.05$ . So from these calculations it states that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, indicating that there is no significant influence between the method of telling stories in the Koran on the forgiving nature of 4th grade students in moral teaching. 3. There is no significant effect between the method of telling stories in the Koran on the patient nature of students with the results of statistical calculations using the simultaneous test that  $f_{hitung} 4.206 > f_{tabel} 3.287$  with a sign level of  $0.451 > 0.05$ . Meanwhile, using the partial test that the  $t_{count}$  is  $2.051 > 1.753$  with a sign level of  $0.451 > 0.05$ . So from these calculations it states that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, indicating that there is no significant influence between the method of telling stories in the Koran on the patient nature of 4th grade students in the learning of moral creed.

---

### Corresponding Author:

Zulfa Fauziyyah

[zulfafauziyyah1404@gmail.com](mailto:zulfafauziyyah1404@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini salah satu wujud dari adanya pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. [1] Tujuan Pendidikan nasional relevan dengan tujuan Pendidikan islam, yaitu menciptakan manusia yang berkahlak sesuai agama islam, beriman, bertaqwa kepada Allah. Depdiknas juga mengemukakan tujuan Pendidikan yaitu,

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang akan terus berkembang.[2] Pada dasarnya kandungan Al-Quran terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, konsep, sejarah, kisah-kisah, dan amsal. Susunan ayat dan surat yang terkandung dalam Al-Quran juga tidak sebagaimana susunan yang ada pada buku ilmiah yang lebih sistematis dan kronologis. Berbagai kisah Al-Quran memberikan pembelajaran dan nilai-nilai keislaman.[3]

Salah satu ajaran dalam Al-Quran adalah mengenai pembelajaran akidah akhlak, akidah akhlak sudah ada dalam kurikulum Pendidikan Indonesia. Menurut Hasan al Banna akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh manusia untuk mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan.[4] Menurut Abu bakar al jazairi akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.[5] Dapat disimpulkan bahwa akidah adalah merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri manusia. Sedangkan akhlak yaitu sikap atau tinglah laku yang sesuai dengan ajaran Al-Quran. Jadi akidah akhlak adalah sesuatu keyakinan pada diri manusia yang memiliki sikap dan tinglah laku menurut ajaran yang ada dalam Al-Quran.

Kehadiran agama tidak hanya memberikan bimbingan dan arahan agar menemukan dimensi spiritualitas hidup yang akan berdampak pada keseimbangan hidup untuk senantiasa berbuat baik dan memberikan kepedulian kepada sesama manusia. Namun dalam realitanya dalam bermasyarakat untuk membentuk pribadi muslim yang baik membutuhkan perjuangan tersendiri, karena telah banyak penyimpangan yang banyak terjadi namun di normalisasikan oleh masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan pengaruh negative bagi masyarakat sekitar terutama anak-anak, fenomena keterpurukan akhlak karimah peserta didik membuat prihatin di semua kalangan.[6] Kondisi ini membuat semua pihak semakin perhatian untuk terus menacri jawaban atas keterpurukan tersebut, mengingat upaya Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah memang merupakan salah satu tempat efektif dalam melakukan pembinaan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk bersosialisasi. Oleh karena itu dipandang sangat perlu jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan salah satunya yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik disamping lingkungan keluarga karena dalam pembelajaran akidah akhlak telah memuat materi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang terpuji serta menjauhi difat tercela.[7]

Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah serta merealisasikan pada tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah metode untuk dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih nyata dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak salah satunya yaitu metode bercerita kisah dalam Al-Quran. Metode bercerita melibatkan penyampaian tema dengan menceritakan kembali peristiwa yang terjadi kronologis.[8] Kisah-kisah tersebut dapat berupa peristiwa penting dalam sejarah, nabi, peperangan yang tercantum dalam Al-Quran. Diharapkan dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat menguatkan daya ingat peserta didik.

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang baik menurut ajaran Al-Quran dan hadis, manusia yang baik adalah manusia yang bisa bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya serta memiliki akhlak yang baik pula. Menurut Heni Ani Nuraeni menganalisis munculnya krisis akhlak pada anak-anak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan sekitar yang memiliki hubungan yang tidak sehat, dalam artian lingkungan tersebut membawa pengaruh buruk bagi anak-anak.[9] selain lingkungan budaya luar juga dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anak, karena pada dasarnya anak-anak pada umur 10 tahun lebih suka meniru apa yang dia lihat. Hal ini selaras dengan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada Tahap operasional konkret anak-anak sudah mampu berpikir secara logis namun masih belum mampu memahami sebuah konsep secara abstrak, oleh karena itu peran orang tua dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak anak-anak.

Akidah sudah seharusnya diajarkan kepada anak sedini mungkin mengingat urgensi akidah berpusat pada ajaran tauhid, akidah juga merupakan disiplin ilmu dari agama untuk meluruskan beberapa hal yang menyimpang yaitu menurunnya sifat akhlakul karimah peserta didik.[7] Menanamkan sifat akhlakul karimah yang baik tidak hanya dari sekolah saja, melainkan juga harus didampingi dengan dukungan lingkungan sekitar

peserta didik seperti orang tua dan masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam akhlakul karimah yaitu, nilai religious, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kejujuran, nilai menghargai, dan nilai tanggung jawab.[10] Pembelajaran Akidah akhlak yang ada di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menggunakan beberapa metode salah satunya yang paling sering digunakan adalah metode bercerita. Menurut guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa anak-anak lebih menyukai cerita daripada membaca dan menulis, sehingga metode bercerita paling sering digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Menggunakan metode yang tepat tidak menjamin akan adanya perubahan peserta didik, namun sebagai seorang pendidik sudah semestinya menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Sehingga untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik harus ada kerja sama antar guru dan wali murid. Sebagaimana yang dikatakan M.Irfangi dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa metode bercerita dapat dipraktikkan dalam proses belajar mengajar dan dinilai sangat efektif, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Arifin Haq juga melakukan hal yang sama yaitu menyimpulkan bahwa metode ini dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menghidupkan rasa keingintahuan peserta didik. Dengan metode bercerita ini peserta didik juga lebih berkonsentrasi dan focus dalam materi yang disampaikan oleh guru, dan juga memberika ilustrasi dari konsep materi akhlak yang lebih nyata dan jelas.[11]

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Metode Bercerita Kisah Dalam Al-Quran Terhadap Akhlak Karimah Peserta Didik.**

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu *Kuantitatif* yang merupakan salah satu upaya [encatian ilmiah yang didasari oleh filsafat positivisme logika yang beroperasi dengan aturan yang ketat. Fokus penelitian kuantitatif memusatkan susatu fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang dinamakan dengan variabel dan hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif lalu dikembangkan enjad sebuah permasalahan dan pemecahannya diajukan untuk memperoleh kebenaran.[12] pelaksanaan penelitian dilakukan di MI Nurul Islam Mirigambar sumbergempol termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis peelitian asosiatif. Pengumpulan data pada penelitian pada lapangan berupa kuesioner dan dokumentasi. angket atau kuesioner merupakan teknik yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan tentang topik tertentu.[13]

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert sering dipakai untuk mengetahui respon dari responden terhadap pernyataan yang disajikan dalam angket. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yakni angket yang disajikan kepada responden, dengan memberikan tanda ceklis pada masing-masing pernyataan.[14] dalam skala likert, untuk menentukan skor terhadap suatu pernyataan yang diajukan kepada responden, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Skor skala likert**

Skor	Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kadang-Kadang (KK)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (Metode bercerita kisah dalam Al-Quran) dan variabel terikat (Amanah, Pemaaf, dan sabar) sub variabel dari akhlakul karimah. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 dengan jumlah 19 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu jenis *non probability sampling*, sampling jenuh menurut sugiyono sapling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila smeua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30.[14]

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk pernyataan yang sesuai dengan keadaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode bercerita kisah dalam al-quran. Instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga valid.[14] Peneliti menggunakan dua jenis uji validitas, yaitu validitas ahli dan validitas uji coba. Validitas ahli dalam penelitian ini yaitu dosen UIN SATU Tulunggaung yaitu Dr. Uswatuh Hasanah, S.Pd., M.Pd.I. uji validitas dalam penelitian ini butir pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item dikatakan valid. Setelah melakukan uji validitas, peneliti juga menggunakan uji reliabel dengan menggunakan

rumus alpha croanbach, jika nilai yang diperoleh leboh dari 0,6 maka instrument dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument angket.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas angket metode bercerota kisah dalam al-quran**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,752	0,456	Valid
2	0,679	0,456	Valid
3	0,761	0,456	Valid
4	0,720	0,456	Valid
5	0,761	0,456	Valid
6	0,551	0,456	Valid
7	0,683	0,456	Valid
8	0,591	0,456	Valid
9	0,787	0,456	Valid
10	0,877	0,456	Valid
11	0,850	0,456	Valid
12	0,889	0,456	Valid

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas angket amanah**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,877	0,456	Valid
2	0,635	0,456	Valid
3	0,875	0,456	Valid
4	0,517	0,456	Valid
5	0,756	0,456	Valid
6	0,735	0,456	Valid
7	0,797	0,456	Valid
8	0,635	0,456	Valid
9	0,468	0,456	Valid
10	0,680	0,456	Valid

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas angket pemaaf**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,640	0,456	Valid
2	0,818	0,456	Valid
3	0,642	0,456	Valid
4	0,909	0,456	Valid

5	0,642	0,456	Valid
6	0,637	0,456	Valid
7	0,812	0,456	Valid
8	0,845	0,456	Valid
9	0,727	0,456	Valid

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas angket sabar**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,506	0,456	Valid
2	0,546	0,456	Valid
3	0,602	0,456	Valid
4	0,498	0,456	Valid
5	0,708	0,456	Valid
6	0,560	0,456	Valid
7	0,641	0,456	Valid

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket**  
**Metode Bercerita Kisah Dalam Al-Quran**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	12

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, maka diperoleh koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,923. Nilai ini lebih besar dari 0,6. Dengan demikian 12 item angket metode bercerita tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Akhlakul Karimah**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	26

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, maka diperoleh koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,832. Nilai ini lebih besar dari 0,6. Dengan demikian 26 item angket metode bercerita tersebut dinyatakan reliabel.

### 3. HASL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap akhlak karimah peserta didik, peneliti memberikan angket kepada responden. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Berikut adalah hasil analisis statistik pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap akhlak karimah peserta didik.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas Data Metode Bercerita Dan Akhlak Karimah**

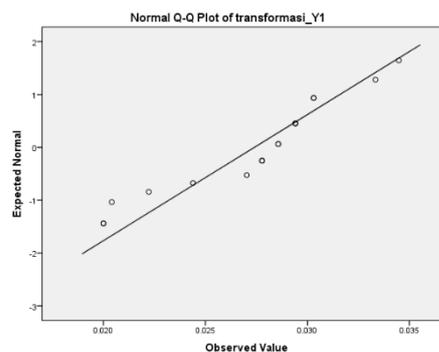
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Bercerita Kisah dalam AL-Quran	.148	19	.200*	.947	19	.349
Amanah	.271	19	.001	.832	19	.004
Pemaaf	.150	19	.200*	.930	19	.176
Sabar	.138	19	.200*	.952	19	.420

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 22 for windows* diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* dan baris adalah 0, 349 untuk Metode bercerita kisah dalam al-quran (X), 0, 04 untuk amanah (Y1), 0, 176 untuk pemaaf (Y2), dan 0, 420 untuk sabar (Y3). Karena signifikan variabel X, Y1, dan Y3 lebih dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel metode bercerita kisah dalam Al-Quran, pemaaf, dan sabar berdistribusi normal. Sedangkan untuk amanah kurang dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variabel amanah tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi kriteria uji normalitas maka dapat dilakukan suatu transformasi data dengan mentransformasikan variabel dalam bentuk transvormasi invers. Dengan hasil sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**hasil uji normalitas setelah di transformasi**



Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada gambar menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal brypa titik dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil dari dari grafik *P-Plot* tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan kriteria uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* sudah terpenuhi.

**Tabel 8**  
**hasil uji Linieritas X dan Y1**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Amanah *	Between	(Combined)	501.632	12	41.803	1.007	.528
Metode	Groups	Linearity	25.395	1	25.395	.612	.464
Bercerita Kisah dalam Al-Quran		Deviation from Linearity	476.237	11	43.294	1.043	.506
Within Groups			249.000	6	41.500		
Total			750.632	18			

Dapat diketahui nilai signifikan pada *Anova Table* ditunjukkan oleh *Deviation from Linearity* adalah 0.506. karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan linier antara variabel metode bercerita dan sifat amanah

**Tabel 9**  
**Hasil uji Linieritas X dan Y2**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemaaf *	Between	(Combined)	835.658	12	69.638	2.620	.123
Metode	Groups	Linearity	178.345	1	178.345	6.709	.041
Bercerita kisah dalam Al-Quran		Deviation from Linearity	657.313	11	59.756	2.248	.166
Within Groups			159.500	6	26.583		
Total			995.158	18			

Dapat diketahui nilai signifikan pada *Anova Table* ditunjukkan oleh *Deviation from Linearity* adalah 0.166. karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan linier antara variabel metode bercerita dan sifat pemaaf

**Tabel 10**  
**Hasil uji linieritas X dan Y3**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sabar * Metode	Between	(Combined)	218.355	12	18.196	1.441	.340
Bercerita Kisah dalam Al-Quran	Groups	Linearity	58.333	1	58.333	4.620	.075
		Deviation from Linearity	160.023	11	14.548	1.152	.453
Within Groups			75.750	6	12.625		

Total	294.105	18			
-------	---------	----	--	--	--

Dapat diketahui nilai signifikan pada *Anova Table* ditunjukkan oleh *Deviation from Linierity* adalah 0453. karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan linier antara variabel metode bercerita dan sifat sabar.

**Tabel 11**  
**Hasil koefisien korelasi X dan Y1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.684	8.255		5.292	.000
	Metode Bercerita Kisah dalam Al-Quran	-.138	.179	-.184	-.772	.451

a. Dependent Variable: Amanah

Apabila dilihat dari probabilitasnya (Sig.) ternyata  $0,451 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat amanah. signifikan. Persamaan regresi linear pada pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat amanah terlihat bahwa konstanta  $a = 43,684$  dan koefisien  $b = -0,138$ , sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 43,684 + -0,138X$  Konstanta sebesar 43,684 menyatakan bahwa jika tidak ada skor metode bercerita kisah dalam al-quran ( $X=0$ ) maka skor sifat amanah sebesar 43,684. Koefisien regresi untuk X sebesar satu satuan X maka meningkatkan variabel Y1 atau sifat amanah sebesar -0,138. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita kisah dalam al-quran tidak berpengaruh terhadap sifat amanah peserta didik.

**Tabel 12**  
**Hasil koefisien korelasi X dan Y1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.191	8.761		1.734	.101
	Metode Bercerita kisah dalam Al-Quran	.366	.190	.423	1.927	.071

a. Dependent Variable: Pemaaf

Apabila dilihat dari probabilitasnya (Sig.) ternyata  $0,071 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat pemaaf. signifikan. Persamaan regresi linear pada pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat pemaaf terlihat bahwa konstanta  $a = 15,191$  dan koefisien  $b = 0,366$ , sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 15,191 + 0,366X$  Konstanta sebesar 15,191 menyatakan bahwa jika tidak ada skor metode bercerita kisah dalam al-quran ( $X=0$ ) maka skor sifat amanah sebesar 15,191. Koefisien regresi untuk X sebesar satu satuan X maka

meningkatkan variabel Y2 atau sifat pemaaf sebesar 0,366. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita kisah dalam al-quran tidak berpengaruh terhadap sifat pemaaf peserta didik.

Tabel 13  
Hasil koefisien korelasi X dan Y1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.823	4.707		3.362	.004
	Metode Bercerita Kisah dalam Al-Quran	.209	.102	.445	2.051	.056

a. Dependent Variable: Sabar

Apabila dilihat dari probabilitasnya (Sig.) ternyata  $0,056 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat sabar. signifikan. Persamaan regresi linear pada pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat sabar terlihat bahwa konstanta  $a = 15.823$  dan koefisien  $b = 0,209$ , sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 15.823 + 0,209X$  Konstanta sebesar 15.823 menyatakan bahwa jika tidak ada skor metode bercerita kisah dalam al-quran ( $X=0$ ) maka skor sifat amanah sebesar 15.823. Koefisien regresi untuk X sebesar satu satuan X maka meningkatkan variabel Y3 atau sifat sabar sebesar 0,299. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita kisah dalam al-quran tidak berpengaruh terhadap sifat sabar peserta didik.

Dalam penelitian ini metode bercerita tidak ada pengaruh signifikan terhadap sifat amanah, pemaaf, dan sabar sebagai akhlak kepada diri sendiri, hal ini dapat dijabarkan melalui teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget yang menyatakan bahwa dalam tahap operasional konkrit yang mana tahap ini anak berkembang dan mampu berfikir secara logis namun belum bisa berfikir secara abstrak.[15] dilanjutkan dengan teori belajar sosial menurut Albert Bandura yang menyatakan bahwa kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, dimana seseorang belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain atau lingkungannya.[16] dan teori regulasi emosi menurut Goleman yang menyatakan bahwa melatih emosi sangat penting diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya program pencegahan terhadap masalah yang mungkin terjadi antara anak-anak.[17]

Di kuatkan dengan berbagai pendapat lain, menurut Rahmat Solihin bahwa dalam pembelajaran akhlak tidak cukup hanya sebatas materi saja melainkan juga harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata seperti amal saleh, dan akhlak yang terpuji.[18] menurut Nurhadi dalam bukunya menyatakan bahwa tidak ada metode pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam setiap situasi metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.[19] menurut Choirul Muzain dan Anis Mahmudah mengatakan dalam bukunya bahwa kegiatan yang melibatkan akhlak peserta didik memang tidak mudah terutama dalam sifat amanah, pemaaf, dan sabar namun melakukan yang terbaik ketika pembelajaran berlangsung dan memberi contoh merupakan salah satu cara untuk menanamkan sifat-sifat tersebut dalam kepribadian peserta didik.[20]

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap akhlak karimah peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dapat disimpulkan: 1. Tidak ada pengaruh signifikan antara metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat amanah peserta didik dengan hasil perhitungan statistik menggunakan uji simultan bahwa  $f_{hitung} 0,595 < f_{tabel} 3.287$  dengan taraf sign  $0,451 > 0,05$ . Sedangkan dengan menggunakan uji parsial bahwa  $t_{hitung} -0,772 < 1.753$  dengan taraf sign  $0,451 > 0,05$ . Maka dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat amanah peserta didik kelas 4 dalam pembelajaran akidah akhlak. 2. Tidak ada pengaruh signifikan antara metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat Pemaaf peserta didik dengan hasil perhitungan statistik menggunakan uji simultan bahwa  $f_{hitung} 3.712 > f_{tabel} 3.287$  dengan taraf sign  $0,451 > 0,05$ . Sedangkan dengan menggunakan uji parsial bahwa  $t_{hitung} 1.927 > 1.753$  dengan taraf sign  $0,451 > 0,05$ . Maka dari perhitungan tersebut menyatakan

bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat pemaaf peserta didik kelas 4 dalam pembejajaran akidah akhlak. 3. Tidak ada pengaruh signifikan antara metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat sabar peserta didik dengan hasil perhitungan statistik menggunakan uji simultan bahwa  $f_{hitung} 4.206 > f_{tabel} 3.287$  dengan taraf sign  $0,451 > 0,05$ . Sedangkan dengan menggunakan uji parsial bahwa  $t_{hitung} 2.051 > 1.753$  dengan taraf sign  $0,451 > 0,05$ . Maka dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara metode bercerita kisah dalam al-quran terhadap sifat sabar peserta didik kelas 4 dalam pembejajaran akidah akhlak

## REFERENSI

- [1] Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 30, 2016.
- [2] A. Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rafika Adi Tama, 2009.
- [3] A. Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Quran (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Quran)," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, vol. 5, no. 1, p. 60, 2018.
- [4] S. Yasnel, *Akidah Akhlak*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- [5] M. A. Andi, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, dan Al-dharuriyat Al- Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *AJIE ( Al-Gazali Journal of Islamic Education)*, vol. 1, no. 1, p. 90, 2022.
- [6] M. H. Ginanjar, *Budaya Kerja Syariah di Perguruan Tinggi*. Bogor: Al-hidayah Press, 2017.
- [7] M. H. Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta didik," *Jurnal Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 12, p. 104, 2017.
- [8] I. Suryani, "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Konseling*, vol. 5, no. 2, p. 5469, 2023.
- [9] A. N. Heni and S. Z. Naila, "Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, p. 29475, 2023.
- [10] Noveriyanto, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Monitoring Pada Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, p. 26, 2019.
- [11] M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 1, p. 79, 2017.
- [12] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019.
- [13] N. Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [15] M. Jarvis, *Psikologi Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Nusamedia, 2021.
- [16] Mudjiran, *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- [17] A. Fajar Prasetya, *Mengelola Emosi*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- [18] R. Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramyu: Penerbit Adab, 2020.
- [19] M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- [20] M. C. Muzaini and A. Mahmudah, "Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," vol. 4, no. 1, p. 26, 2023.